



**Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Akhlak Santri
Kelas VII di Madrasah Diniyah Takmiliyah
Dayah Bustanul Arifin Putri Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah**

Akmal Pata¹; Syarifah Rahmah²; Almuhajir³

Dayah Bustanul Arifin; ² dan ³ Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Email: Akmalakmal5431@gmail.com

² syarifahrahmah@iainlhokseumawe.ac.id

³ almuhajir@iainlhokseumawe.ac.id

DOI

Abstract: The teacher's role in the learning process has a very large influence and is a benchmark for success in moral improvement, but what has happened in this Madrasah is different, for several reasons. First, every disciplined student enters when the school or madrasa bell rings with the start of reading nadhom shorfiyah for grade level Wusho and nadhom alfiyah for Ulya level. Second, every student when the teacher passes, they are silent for a moment to wait for the teacher to pass. Third, every student who does not understand the lesson. will ask if the teacher has not finished explaining or is allowed to ask. Fourth. One of the behaviors of the students of Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri is to wash the clothes and iron the clothes of the teachers without being asked and to turn the sandals of each teacher with the aim of obtaining blessings from the teacher. The results of the study show the role of the Fiqh teacher in improving the morals of students. Methods in the teaching and learning process are the methods used in teaching and learning activities or conveying material, which consists of the question and answer method, the lecture method, the memorization method, and the demonstration method. each, learning materials that are systematically arranged, the availability of facilities for the needs of students and both external factors of financial support to carry out various programs and activities originating from various stakeholders.

Keywords: *The role of the teacher, Jurisprudence, Moral Improvement*

Abstrak: Peran guru dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar serta menjadi tolak ukur keberhasilan dalam peningkatan akhlak. Beberapa hal terlihat pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah, yaitu: *Pertama*, setiap santri disiplin masuk ketika bel sekolah atau madrasah sudah berbunyi dengan dimulai pembacaan nadhom shorfiyah untuk kelas tingkatan Wustho dan nadhom alfiyah untuk

tingkatan Ulya. *Kedua*, setiap siswa diam sejenak jika kebetulan gurunya lewat. *Ketiga*, setiap santri yang tidak faham dengan pelajaran. akan bertanya kalau gurunya selesai menjelaskan atau diizinkan untuk bertanya. *Keempat*, mencuci dan menyetrিকা baju para gurunya tanpa diminta serta membalikkan sandal setiap gurunya dengan tujuan untuk memperoleh barokah dari gurunya. Penelitian ini dilakukan di Dayah Terpadu Bustanul Arifin kecamatan Bukit Bener Meriah dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Guru Fikih berperan dalam meningkatkan Akhlak santri. Metode dalam proses belajar mengajar, merupakan metode-metode yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang terdiri dari metode tanya jawab, metode ceramah, metode hafalan, dan metode demonstrasi. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak santri meliputi; 1) faktor internal yaitu tersedianya para pembimbing santri yang mumpuni di bidangnya masing-masing, materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta tersedianya fasilitas untuk kebutuhan santri dan 2) faktor eksternal, yaitu dukungan financial untuk menjalankan berbagai program dan kegiatan yang berasal dari berbagai *stakeholder*

Kata Kunci : Peran Guru, Fikih, Peningkatan Akhlak

PENDAHULUAN

Islam tampil dengan tiga dimensi ajaran, pertama *aqidah* kedua *syari'at* dan ketiga adalah *akhlak*. (Hallaf, 2004). Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan urgen, disamping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan *aqidah* dan *syariah*. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki *aqidah* dan *syariah* yang baik. Sebagian besar isi kitab suci Al-Qur'an berbicara mengenai Akhlak, bahkan motif dan faktor pendorong diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak sesuai dengan sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Akmal Pata, Syarifah Rahmah, Almuhajir

Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Akhlak Santri
Kelas VII di Madrasah Diniyah Takmiliah
Dayah Bustanul Arifin Putri Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah

Artinya: *Sesungguhnya saya hanya di utus karena untuk menyempurnakan akhlak mulia“ (H.R.Bukhori).*

Begitu juga dengan hadits yang riwayatkan oleh Imam Al-Tirmidzi bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda “ Sebaik-baiknya kamu adalah yang paling baik akhlaknya”, (H.R Tirmidzi).

Aqidah, syariah, dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat, bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat pisahkan. Namun ketiganya dapat dibedakan satu sama lain. Aqidah sebagai konsep atau sistem keyakinan yang bermuatan elemen-elemen dasar iman, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan Agama. Syariah sebagai konsep atau sistem hukum berisi peraturan yang menggambarkan fungsi Agama. Sedangkan akhlak sebagai sistem nilai yang menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh Agama. Oleh karena itu, ketiga kerangka dasar tersebut harus terintegrasi dalam diri seorang Muslim.

Sama halnya dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menjadi orang tua bagi santri dalam memenuhi kebutuhannya baik dalam proses pembelajaran maupun persoalan material. Peran guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan memberi contoh atau suri tauladan dengan siswa tentang perkara Fikih seperti transaksi jual beli, persoalan ibadah serta persoalan bersuci dan lain-lain.

Disamping itu, peran guru Fikih juga menjadi tempat keluh kesah para santri karena seluruh santri wajib berasrama di Dayah Bustanul Arifin Putri. Dengan kata lain, setiap guru harus menjadi orang tua asuh sekaligus pembimbing untuk semua hal yang dibutuhkan siswa. Setiap pagi maupun malam guru yang menjadi wali kelas Madrasah atau Dayah wajib mengisi kajian–

kajian Islam seperti pelajaran Sharaf, Nahwu maupun Fikih untuk menambah wawasan santri baik berkaitan dengan ilmu pengetahuan agama maupun umum.

Hal tersebut menyebabkan meningkatnya pemahaman santri mulai dari tidak bisa membedakan perkara-perkara yang halal maupun yang haram hingga mampu membedakan bahkan menjelaskan serta menyebutkan tentang perkara yang halal, haram, sunnah, mubah, dan lain-lain. Disamping itu juga mampu menerapkan perbuatan yang bersifat amaliyah dalam kehidupan sehari-hari.

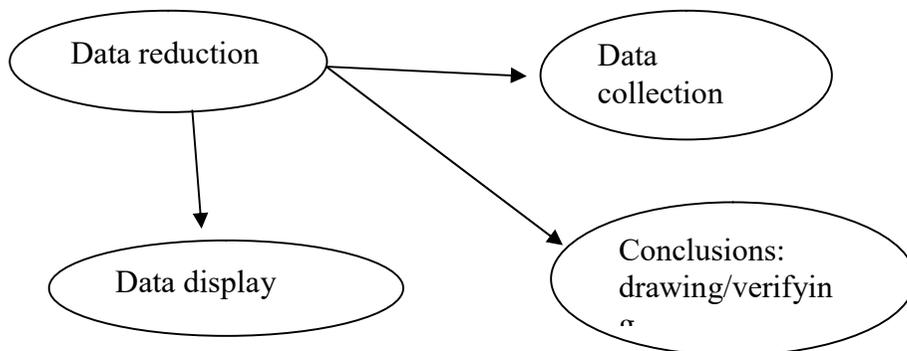
Beberapa hal terlihat pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah, yaitu: *Pertama*, setiap santri disiplin masuk ketika bel sekolah atau madrasah sudah berbunyi dengan dimulai pembacaan nadhom shorfiyah untuk kelas tingkatan Wustho dan nadhom alfiyah untuk tingkatan Ulya. *Kedua*, setiap siswa diam sejenak jika kebetulan gurunya lewat. *Ketiga*, setiap santri yang tidak faham dengan pelajaran akan bertanya kalau gurunya selesai menjelaskan atau diizinkan untuk bertanya. *Keempat*, mencuci dan menyetrika baju para gurunya tanpa diminta serta membalikkan sandal setiap gurunya dengan tujuan untuk memperoleh barokah dari gurunya. Realitas yang terjadi dilapangan bahwa naik dan turunnya kualitas akhlak santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri, kurangnya minat baca, belum terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif, kurangnya keinginan belajar santri. Bahkan sebagian santri memilih untuk bersantai dan jajan saat jam istirahat daripada mengulang pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada. Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena, dengan didukung oleh konseptualisasi yang kuat

atas fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dimulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data diantaranya data primer dan data sekunder. Data Primer/ data utama adalah guru fikih serta buku atau kitab-kitab. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, seperti makalah, tulisan-tulisan, narasumber seminar, dan berupa dokumen-dokumen. (Umar, 2005).

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri dibawah yayasan Darul Muttaqin, Waq. Pondok Sayur, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sukmadinata, 2011). Sementara aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini. (Sugiono, 2011).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pembelajaran Fikih terhadap Peningkatan Akhlak Santri

Pembelajaran Fikih terhadap peningkatan Akhlak memiliki hubungan yang sangat erat didalam membentuk maupun meningkatkan akhlak santri. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Maret 2022 bahwa pembelajaran Fikih memiliki andil yang sangat besar baik dalam pembentukan maupun dalam peningkatan akhlak santri. Peneliti melihat santri yang berhenti sejenak sambil menundukan kepalanya ketika dewan guru melewati jalan yang banyak dilalui oleh santri. Tidak hanya itu tapi juga santri senantiasa merapikan sandal gurunya baik ketika gurunya berada di dalam masjid maupun berada di dalam kantor.

Pembelajaran Fikih membentuk serta meningkatkan akhlak santri dengan dua aspek diantaranya:

1. Tata cara berhubungan dengan Allah

Adapun tata cara berhubungan dengan Allah, hal ini dapat dilihat dari materi pembahasan Fikih yaitu meliputi: bersuci baik dari najis maupun yang lain, kemudian tentang bagaimana melakukan sholat mulai dari rukun, syarat dan hal-hal yang membatalkan sholat. Tidak hanya itu ,fikih juga membahas tentang puasa dan haji yang merupakan hubungan secara langsung terhadap Allah dengan hambaNya.

2. Tata cara berhubungan dengan manusia

Sementara hubungan dengan manusia yaitu seorang santri diajarkan bagaimana etika ketika melakukan transaksi jual beli, cara melakukan akad antara pembeli dan penjual didalam barang dagangannya. Fikih juga mengajarkan bagaimana membangun hubungan antara suami dan istri, memenuhi kewajiban dan hak istri dan begitu juga seorang suami maupun istri diajarkan bagaimana cara menghormati mertua baik dari pihak laki-laki maupun perempuan.

Tidak hanya itu, pembelajaran Fikih mengajar bagaimana berlaku adil seperti yang terjadi di dalam persoalan peperangan maupun pembunuhan. Dalam artian seorang santri yang terbentuk akhlaknya berdasarkan Fikih yang merupakan produk dari para ulama.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Fikih dalam membentuk akhlak santri merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan santri secara langsung baik dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan serta metode yang digunakan adalah metode demonstrasi atau suri tauladan yang dilakukan oleh guru kepada santri dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan atau perilaku yang baik terhadap santrinya.

Oleh sebab itu pembelajaran Fikih adalah proses interaksi santri dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, tentunya memiliki unsur-unsur di dalamnya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Fiqh.

Metode Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Akhlak Santri

Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat besar dalam mensukseskan sebuah proses pembelajaran terutama pembelajaran Fikih. Metode pembelajaran Fikih adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar Fikih serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya supaya proses pembelajaran terjadi secara optimal.

Sementara itu, metode pembelajaran Fikih yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri adalah bervariasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Mei Tahun 2022 bahwa Madrasah Takmiliyah Dayah Terpadu Bustanul Arifin Putri menerapkan berbagai macam metode pembelajaran Fikih dalam meningkatkan akhlak santri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu metode pembelajaran Fikih dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada santri. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu: santri lebih pasif karena hanya mendengarkan pengajar. Sementara kelebihan metode ceramah diantaranya yaitu: tenaga pengajar bisa mengendalikan kelas sepenuhnya, mendorong santri agar berusaha melatih fokus, proses pembelajaran lebih mudah dilakukan dan kegiatan belajar dapat diikuti banyak santri.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu suatu metode pengajaran yang mengedepankan aktivitas diskusi santri dalam belajar memecahkan masalah terutama berkaitan dengan Fikih. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi untuk membahas suatu masalah. Adapun kelebihan metode diskusi, yaitu: mendorong santri berfikir kritis, mendorong santri untuk menyampaikan pendapatnya dan melatih siswa tentang toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Sementara kekurangan metode diskusi, yaitu: cenderung didominasi santri yang suka berbicara, diperlukan cara formal dalam menyampaikan pendapat, tema di dalam diskusi biasanya terbatas dan hanya cocok untuk kelompok kecil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Fikih yang diterapkan Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri adalah menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan pada waktu malam yaitu setiap malam Selasa dengan menjadikan guru Fikih sebagai pendamping serta meluruskan pertanyaan maupun jawaban yang sudah didiskusikan.

Adapun kelebihan metode diskusi adalah, mengajarkan santri untuk berfikir kritis terhadap teks yang didiskusikan, melatih santri untuk berani menyampaikan pendapat serta melatih santri untuk menerima pendapat atau menghargai orang lain. Sementara kekurang dari metode ini adalah proses diskusi lebih di sukai oleh santri yang banyak bicara atau vocal dan santri yang pasif akan tetap pasif, karena metode ini melatih santri dalam mengembangkan aspek psikomotorik santri bukan kognitif maupun afektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Akhlak Santri

1. Faktor Pendukung dalam meningkatkan Akhlak santri

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan Akhlak santri adalah kemauan dan semangat santri dalam mempelajari ilmu agama adalah rasa ingin tahu santri, sehingga memberikan kemudahan bagi guru fikih untuk membimbing santri untuk melakukan hal-hal yang baik, lebih mudah untuk diarahkan serta diajak untuk melakukan diskusi atau tukar fikiran. Karena perubahan akhlak santri adalah tergantung pada dirinya sendiri, sementara seorang guru hanya membimbing, mengarahkan serta menasihati.

Santri yang memiliki rasa ingin tahu atau semangat maka akan lebih cepat serta mudah untuk melakukan sesuatu yang di peruntah serta sesuatu yang

dilarang baik berhubungan dengan manusia maupun dengan sang pencipta serta akan mudah untuk komunikasi yang meyenangkan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan Akhlak santri di Madrasah Takmilyah Dayah Terpadu Bustanul Arifin Putri diantaranya: pergaulan santri atau interaksi santri yang terjaga dari hal-hal yang kurang baik, karna pergaulan ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan akhlak santri itu sendiri. Dan factor pendukung selanjutnya adalah sarana prasarana yang mendukung di Madrasah Takmilyah Dayah Terpadu Bustanul Arifin Putri, karna antara bangunan yang satu dengan yang lain saling berdekatan sehingga seorang guru fikih mudah untuk mengkondisikan santri yang lain.

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Akhlak Santri

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan Akhlak santri adalah kemauan santri atau semangat santri dalam mempelajari ilmu agama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, faktor penghambat dalam meningkatkan Akhlak santri yaitu, pertama, latar belakang santri karena sebagian santri yang masuk Madrasah kebanyakan tidak memahami tentang agama atau belum pernah belajar agama baik berkaitan tentang fikih. kedua, wali santri kurang mendukung atau memperhatikan anaknya dalam lingkungan keluarga, kurang pedulinya orang tua terhadap anaknya atau kurangnya pemantauan mengenai perilaku dan akhlak anaknya. Karena waktu anak paling banyak itu bersama keluarganya, dan yang membentuk karakter anaknya adalah orang tuanya dirumah sebelum masuk Madrasah.

Di zaman sekarang ini teknologi yang semakin canggih telah menyebabkan perubahan yang begitu cepat di berbagai aspek kehidupan manusia. Yaitu disaat zaman modern ini dihadapkan pada masalah etika ataupun

moral yang serius, kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Sekarang ini setiap rumah memiliki televis, apalagi Laptop dan handphone sekarang ini bukan barang mewah lagi karena sebagian besar santri sudah memilikinya, yang lebih memprihatinkan lagi santri tidak dapat jauh dari keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat megambil kesimpulan bahwa, dampak dari perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang sangat terhadap menghambat peningkatan akhlak santri, karna kebanyakan santri sudah memiliki handphon sehingga lali mengerjakan apa yang di perintahkan oleh gurunya. Apalagi kalau sudah bermain game santri lupa untuk mengerjakan sholat dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN

Hubungan Pembelajaran Fikih terhadap peningkatkan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Dayah Bustanul Arifin Putri

Berdasarkan paparan data tentang hubungan pembelajaran fikih terhadap peningkatkan Akhlak santri yaitu, pembelajaran fikih memilki andil yang sangat besar baik dalam pembentukan maupun dalam peningkatan akhlak santri. Hal terbukti ketika peneliti melihat santri yang berhenti sejenak sambil menundukan kepalanya ketika dewan guru melewati jalan yang banyak di lalui oleh santri. Tidak hanya itu tapi juga santri senang tiasa membalik sandal gurunya baik ketika gurunya berada di dalam masjid maupun berada di dalam kantor.

Materi yang diajarkan dalam pembahasan fikih memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan akhlak santri misalnya kalau kita melihat materi fikih yang di ajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Dayah Bustanul Arifin Putri terbagi

mejadi 4 bagian diantaranya: Pertama, membahasa tentang tatacara bersuci mulai dari wudu', mandi besar, menghilangkan nakjis,dan membahasa tentang tata cara sholat fardu baik berkaitan dengan rukun, syarat maupun yang membatalkan sholat. Kedua, membahasa tentang tata cara jual beli mulai syarat akad dalam jual beli. Ketiga, membahas tentang akad pernikahan mulai dari syarat, rukun dan acara resepsi pernikahan. Keempat, membahas tentang peperangan mulai dari pesenjataan, sholat ketika perang, strategi perang, pembagian barang hasil perang serta berbicara tentang hukum pemberontakan terhadap pemimpin yang sah.

Dilihat dari sisi akhlak, pembelajaran Fikih adalah berkaitan dengan hubungan sosial seperti yang terjadi di Madrasah Diniyah Takmiliah Dayah Bustanul Arifin Putri. Setiap santri saling membantu antara santri yang lain seperti memberikan makanan kepada kawannya yang lambat kiriman, mengambilkan nasi ketika kawannya santri, mencuci piring kawannya satu kamar. Oleh sebab itu pembelajaran Fikih memiliki hubungan dalam meningkatkan akhlak santri dengan dua aspek diantaranya:

1. Tata cara berhubungan dengan Allah

Adapun tata cara berhubungan dengan Allah, hal ini dapat dilihat dari materi pembahasan fikih yaitu meliputi: bersuci baik dari nakjis maupun yang lain, kemudian tentang bagaimana melakukan sholat mulai dari rukun, syarat dan hal-hal yang membatalkan sholat.

Hubungan kepada Allah SWT dilakukan dengan menjalankan perintah dan menghentikan larangan-Nya. Secara khusus komunikasi dengan Allah dilaksanakan dengan salat karena salat itu menjadi sarana munajat kita kepada

Allah SWT. Di dalam salat itu keluhan dan permohonan kita kepada-Nya berlangsung dengan baik dan khusyuk. Bahkan, setelah salat komunikasi itu berlanjut dengan berdoa kepada-Nya.

3. Tata cara berhubungan dengan manusia

Hubungan dengan manusia yaitu seorang santri diajarkan bagaimana etika ketika melakukan transaksi jual beli, cara melakukan akad antara pembeli dan penjual didalam barang dagangannya. Fikih juga mengajarkan bagaimana membagus hubunga antara suami dan istri, memenuhi kewajiban dan hak istri dan begitu juga seorang suami maupun istri diajarkan bagaimana cara menghormati mertua baik dari pihak laki-laki maupun perempuan.

Sementara materi fikih mengandung beberapa akhlak yang meliputi *hablumminallah* seperti persoalan bersuci, sholat ,haji dan puasa. Beda halnya dengan materi jual –beli, nikah, jinayat adalah perbuatan yang berhubungan dengan sesama manusia.

Metode Pembelajaran Guru fikih dalam meningkatkan Akhlak santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri

Metode Pembelajaran guru Fikih dalam meningkatkan akhlak Santri yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri terdiri dari tujuh metode pembelajaran karna, di sebabkan oleh perbedaan latar belakang santri serta materi fikih yang di ajarkan. Adapun Metode Pembelajaran guru fikih sebagaimana berikut: Metode pembelajaran fikih di dalam meningkatkan akhlak santri sebagi berikut: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode debat, metode kooperatif. dengan tujuan agar materi yang di sampaikan oleh guru fikih dapat di serap oleh santri secara langsung.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri

Berdasarkan paparan data tentang proses pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri memiliki beberapa faktor diantaranya:

- a. Faktor pendukung
 1. Kedisiplinan santri dan ketaataturan menjadi semangat santri serta gigih melakukan pertanyaan baik di dalam kelas maupun
 2. di luar kelas. Di samping itu juga santri sangat banyak melakukan diskusi tentang materi yang sudah di ajarkan
 3. oleh gurunya dan tidak malu bertanya ketika tidak tahu tentang apa yang telah di pelajarnya.
 4. Pengajar Fikih di Madrasah Diniyah Takmiliyah Dayah Bustanul Arifin Putri merupakan pengajar yang sudah memiliki kemampuan dan kualitas akademik yang tinggi serta jiwa pengabdian yang luar biasa. Guru Fikih yang ada ini kebanyakan berasal dari Jawa dengan rata-rata pesantren yang besar dan memiliki pengasuh yang kharismatik.
 5. Lingkungan belajar yang kondusif. Dengan ukuran tanah kurang lebih 2 hektar maka sangat mudah untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif seperti membentuk pembelajaran berbasis alam.
 6. Sarana prasarana santri yang mendukung. Karena antara bangunan yang satu dengan yang lain saling berdekatan sehingga seorang guru Fikih mudah untuk mengkondisikan santri yang lain dan dengan

manajemen pesantren yang tertata rapi mulai dari di Madrasah Takmiliah Dayah Terpadu Bustanul Arifin Putri tingkat wustho, ulya dan perguruan tinggi memiliki lokasi yang berbeda-beda serta fasilitas yang mendukung atau memadai.

b. Faktor penghambat

1. Latar belakang santri. Sebagian santri yang masuk Madrasah secara umum tidak memahami tentang agama atau belum pernah belajar agama khususnya ilmu fikih. Oleh sebab itu seorang guru Fikih mengalami kesulitan dalam membimbing, mengarahkan serta menasihati disebabkan keterbatasan dalam pengetahuan agama. Sehingga akan sulit untuk meningkatkan akhlaknya.
2. Wali santri kurang mendukung atau memperhatikan anaknya dalam lingkungan keluarga.
3. Teknologi yang semakin canggih telah menyebabkan perubahan yang begitu cepat di berbagai aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan Akhlak santri sebagaimana berikut: *pertama*, kemauan santri atau semangat santri. *Kedua*, tanggung jawab seorang guru fikih bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi membentuk watak dan pribadi santri dengan akhlak santri sesuai ajaran-ajaran Islam, guru fikih bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada santri, tetapi merupakan sumber moral atau etika. *Ketiga*, lingkungan yang kondusif, karna dengan lingkungan yang kondusif dan menciptakan suasana yang agamis di Madrasah. *Keempat*, pergaulan santri atau interaksi santri yang terjaga dari hal-hal yang kurang baik, karena pergaulan ini memiliki pengaruh

yang sangat besar terhadap perubahan akhlak santri itu sendiri. *Kelima*, sarana prasarana santri yang mendukung di Madrasah Takmiliah Dayah Terpadu Bustanul Arifin Putri, karena antara bangunan yang satu dengan yang lain saling berdekatan sehingga seorang guru Fikih mudah untuk mengkondisikan santri yang lain.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran fikih memiliki hubungan dalam meningkatkan akhlak santri dengan dua aspek diantaranya:
 - a. Tata cara berhubungan dengan Allah adalah tata cara berhubungan dengan Allah, hal ini dapat dilihat dari materi pembahasan Fikih yaitu meliputi: bersuci baik dari najis maupun yang lain, kemudian tentang bagaimana melakukan sholat mulai dari rukun, syarat dan hal-hal yang membatalkan sholat.
 - b. Tata cara berhubungan dengan manusia yaitu seorang santri diajarkan bagaimana etika ketika melakukan transaksi jual beli, cara melakukan akad antara pembeli dan penjual didalam barang dagangannya. Fikih juga mengajarkan bagaimana membangun hubungan antara suami dan istri dan lain-lain.
2. Metode pembelajaran Fikih di dalam meningkatkan akhlak santri sebagai berikut: Metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode debat, metode kooperatif.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan Akhlak santri, yaitu:
 - a. Kemauan santri atau semangat santri
 - b. Tanggung jawab seorang guru Fikih bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan tetapi juga pembentukan moral

- c. Lingkungan yang kondusif
 - d. Pergaulan santri atau interaksi santri yang terjaga dari hal-hal yang kurang baik, karena pergaulan ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan akhlak santri itu sendiri.
 - e. Sarana prasarana
4. Sementara faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak santri yaitu, latar belakang santri. Wali santri kurang mendukung serta kurang pedulinya orang tua terhadap anaknya. Teknologi yang semakin canggih telah menyebabkan perubahan yang begitu cepat di berbagai aspek kehidupan manusia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Wahhab Hallaf. (2004). *Abdul Wahhaf Kballaf*, Surabaya: Haramain.
- Husain Umar. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*, cet ke-VI, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husaini. (2014) *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* Cet.I Yogyakarta: Kaukaba Dinpantara.
- Marzuki. (2009). *Perinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Pres.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian*. cet.13 Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan Re&D*, cet.13 Bandung: Alfabeta.